

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4. 1 RSIA Puri Bunda Malang
Sumber: *puribunda.com*

a. Sejarah Singkat Rumah Sakit

Rencana awal berdirinya RSIA Puri Bunda diawali oleh keinginan untuk mendirikan sebuah usaha yang menguntungkan sekaligus membantu orang lain. Rencana tersebut diwujudkan dalam bentuk pendirian Rumah Sakit Bersalin Puri Bunda yang diresmikan pada tanggal 29 September 2005. Putraning Husada bertempat di Jl. Simpang Sulfat Utara No. 60A Malang, Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing dengan inti pelayanan sopan santun, penuh perhatian, cepat, tepat dan terjangkau, yang diselenggarakan secara terpadu untuk mencapai apa yang menjadi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian RSIA Puri Bunda berkewajiban memberikan pelayanan yang komprehensif dan menawarkan banyak pilihan terutama untuk pelayanan Keluarga Berencana. RSIA Puri Bunda sampai dengan Juli tahun 2019 ini memiliki 22 Dokter Spesialis yang terdiri dari Dokter Spesialis Obstetri Ginekologi sebanyak 8 orang, Dokter Spesialis Anak sebanyak 3 orang, Dokter Spesialis Bedah sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Penyakit Dalam sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Anestesi sebanyak 2 orang, Dokter Spesialis Patologi Klinik sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Radiologi sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis

Andrologi sebanyak 1 orang dan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi sebanyak 3 orang.

b. Rumah Sakit Puri Bunda Memiliki Visi, Misi dan Motto rumah sakit, sebagai berikut:

Visi:

“Manjadi Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pilihan Utama Masyarakat Kota Malang Dan Sekitarnya”

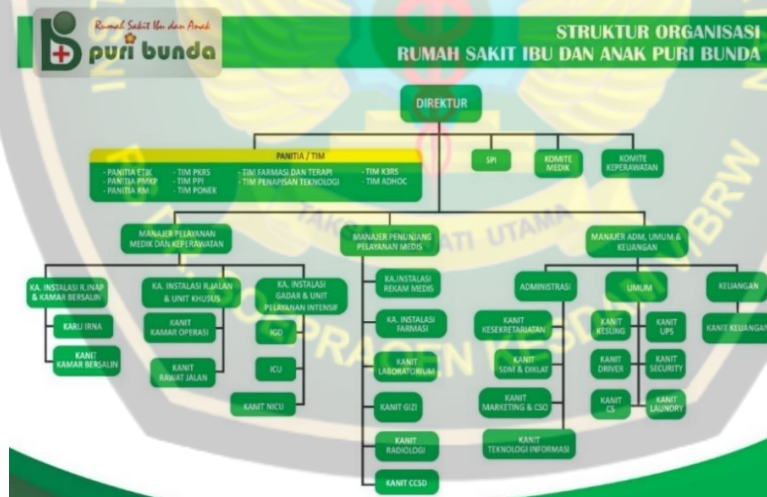
Misi:

- Pelayanan yang sopan santun dan penuh perhatian
- Pelayanan yang cepat, tepat dan terjangkau
- Mewujudkan karyawan yang penuh loyalitas, kejujuran dan tanggung jawab
- Mengutamakan keselamatan, kesembuhan dan kepuasan pasien

Motto:

Aman Dan Nyaman Kami Utamakan.

a. Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibu Dan Anak Puri Bunda



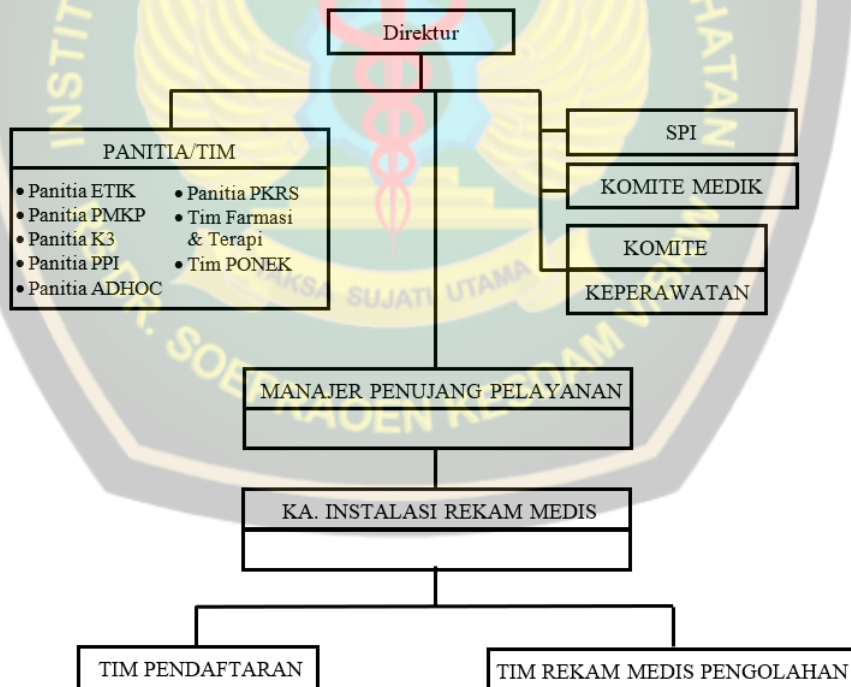
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Rumah Sakit
Sumber: *puribunda.com*

Struktur Organisasi Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda dipimpin oleh Direktur rumah sakit yang dibantu oleh tim diantaranya: SPI, komite medik, komite keperawatan, Tim PMKP, Tim PONEK, Tim ADHOC, dan lain lain. Selain itu juga dibantu beberapa manajemen pelayanan medis diantaranya: manajemen pelayanan medik dan keperawatan, manajemen penunjang pelayanan

medis, dan manajemen admimi umum dan keuangan. Untuk instalasi rekam medis sendiri merupakan bagian dari manajemen penunjang pelayanan medis.

RSIA Puri Bunda sampai dengan Juli tahun 2019 ini memiliki 22 Dokter Spesialis yang terdiri dari Dokter Spesialis Obstetri Ginekologi sebanyak 8 orang, Dokter Spesialis Anak sebanyak 3 orang, Dokter Spesialis Bedah sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Penyakit Dalam sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Anestesi sebanyak 2 orang, Dokter Spesialis Patologi Klinik sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Radiologi sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin sebanyak 1 orang, Dokter Spesialis Andrologi sebanyak 1 orang dan Dokter Gigi Spesialis Konservasi Gigi sebanyak 3 orang. Selain itu RSIA Puri Bunda juga memiliki 9 orang Dokter Umum, 44 orang Tenaga Bidan, 51 orang Tenaga Perawat, 33 orang Tenaga Kesehatan lainnya dan 66 orang Tenaga Non Medis lainnya yang siap melayani pasien dengan sepenuh hati dan senantiasa mengutamakan keselamatan dan kenyamanan pasien.

b. Sturktur Organisasi Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Puri Bunda



Gambar 4.3 Struktur Organisasi Rekam Medis RSIA Puri Bunda
Sumber: *puribunda.com*

Instalasi rekam medis dibawah pimpinan direktur dan dibawah manajemen penunjang pelayanan. Instalasi rekam medis dipimpin oleh KA. Instalasi rekam medik. Instalasi rekam medik dibagi menjadi dua tim kerja yaitu tim pendaftaran

dan tim rekam medis pengolahan. Tim pendaftaran merupakan tim yang bertugas di bagian pendaftaran sedangkan tim rekam medis pengolahan merupakan tim yang bertugas di unit rekam medis di bagian *assembling*, *coding*, *filing*, dan pelaporan. Instalasi rekam medis memiliki 20 petugas, yaitu 10 petugas pendaftaran pasien, bagian pengolahan 6, dan *filing* 4.

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda dengan cara pengisian kuesioner oleh petugas rekam medis dengan jumlah 3 responden. Penelitian ini dilakukan pada Sabtu, 23 April 2022.

4.2.1 Karakteristik Responden Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Malang

a. Data umum

Responden dalam penelitian ini merupakan karyawan rekam medis Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda dengan jumlah 3 orang. Berdasarkan data responden diperoleh data umum yang didapat dari pembagian kuesioner dengan kriteria jenis kelamin, umur, dan pendidikan. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Pendidikan

No	Data Umum	Frekuensi	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	2	67%
	Perempuan	1	33%
2	Umur		
	17-25	1	33%
	26-45	2	67%
	46-65	0	0%
3	Pendidikan		
	SMA	0	0%
	Diploma	3	100%
	Sarjana	0	0%

Sumber : Data Umum 2022

Berdasarkan tabel 4.1 tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur dan pendidikan didapatkan hasil dari karakteristik jenis kelamin petugas laki laki berjumlah 2 responden dengan hasil presentase 67 %, sedangkan jenis kelamin petugas perempuan berjumlah 1 responden dengan hasil presentase 33%. Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin petugas paling banyak adalah laki laki (67%). Selanjutnya mengenai karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa dari 3 responden yang menjadi sampel penelitian, responden berumur 17-25 tahun berjumlah 1 responden dengan hasil presentase 33% dan responden berumur 26-45 tahun berjumlah 2 responden dengan hasil presentase 67% dapat. Untuk selanjutnya data tentang kriteria jenjang pendidikan diketahui bahwa jenjang pendidikan responden seluruhnya berjenjang D3 Rekam Medis dengan jumlah 3 responden dengan hasil presentase 100%.

b. Data khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu keamanan dokumen rekam medis dilihat dari aspek fisik, aspek biologis dan aspek kimiawi

Tabel 4.2 Keamanan Penyimpanan Berkas Rekam Medis

	Keamanan Berkas Rekam Medis					
	Baik		Cukup		Kurang	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Aspek Fisik	0	0	3	100	0	0
Aspek Biologis	3	100	0	0	0	0
Aspek Kimiawi	0	0	3	100	0	0

Sumber : Data 2022

Berdasarkan tabel 4.5 tentang keamanan berkas rekam medis berdasarkan aspek fisik, aspek biologis dan aspek kimiawi. Didapatkan hasil bahwa keamanan berkas rekam medis dari aspek fisik didapatkan hasil presentase 100% dengan kategori cukup dikarenakan pada tempat penyimpanan belum menggunakan *roll o pack* dan pencahayaannya belum baik, dari aspek biologis didapatkan hasil presentase 100% dengan kategori baik dikarenakan masih ditemukan tikus yang masuk kedalam ruang penyimpanan berkas rekam medis, dilihat dari aspek kimiawi didapatkan hasil presentase 100% dengan kategori cukup dikarenakan

masih ditemukan petugas yang makan dan minum pada ruang penyimpanan berkas rekam medis.

Tabel 4. 3 Keamanan Berkas Rekam Medis dari Aspek Fisik, Aspek Biologis dan Aspek Kimiawi

	Keamanan Penyimpanan Berkas Rekam Medis																		
	Aspek Fisik						Aspek Biologi						Aspek Kimiawi						
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup		Kurang		Baik		Cukup		Kurang		
	Σ	F (%)	Σ	F (%)	Σ	F (%)	Σ	F (%)	Σ	F (%)	Σ	F (%)	Σ	F (%)	Σ	F (%)	Σ	F (%)	
Usia																			
17-25	0	0	1	33,37	0	0	1	26,66	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	33,37
26-45	0	0	2	66,63	0	0	2	73,34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	66,63
46-65	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jenis Kelamin																			
L	0	0	2	33,37	0	0	2	26,66	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	33,37
P	0	0	1	66,63	0	0	1	73,34	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	66,63
Pendidikan																			
SMA	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
D3	0	0	3	100	0	0	3	100	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	100
S1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Data 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas didapatkan data responden dengan usia 17-25 tahun mempunyai nilai aspek fisik dengan kategori cukup responden dan usia 26-45 mempunyai nilai aspek fisik dengan kategori cukup dengan total presentase 100%. Responden dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai nilai aspek fisik dengan kategori cukup, responden dengan jenis kelamin perempuan mempunyai nilai aspek fisik dengan kategori cukup dengan total presentase 100%. Responden dengan jenjang pendidikan D3 Rekam Medis mempunyai nilai aspek fisik dengan kategori cukup berjumlah 3 responden dengan total presentase 100%. Data dari aspek biologis diperoleh hasil responden dengan usia 17-25 tahun mempunyai nilai aspek biologis dengan kategori cukup dengan jumlah presentase 100%, responden dengan usia 26-45 mempunyai nilai aspek biologis dengan kategori cukup dengan total presentase 100%, responden dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai nilai aspek biologis dengan kategori cukup dengan total presentase 100%, responden dengan jenis kelamin perempuan mempunyai nilai aspek

biologis dengan kategori cukup dengan total presentase 100%, responden dengan jenjang pendidikan D3 Rekam Medis mempunyai nilai aspek biologis dengan kategori cukup dengan total presentase 100%. Data dari aspek kimiawi diperoleh hasil responden dengan usia 17-25 tahun mempunyai nilai aspek kimiawi dengan kategori cukup dengan total presentase 100%, responden dengan usia 26-45 mempunyai nilai aspek kimiawi dengan kategori cukup dengan total presentase 100%, responden dengan jenis kelamin laki-laki mempunyai nilai aspek kimiawi dengan kategori cukup dengan total presentase 100%, responden dengan jenis kelamin perempuan mempunyai nilai aspek kimiawi dengan kategori cukup dengan presentase 100%, responden dengan jenjang pendidikan D3 Rekam Medis mempunyai nilai aspek kimiawi dengan kategori cukup dengan total presentase 100%.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran keamanan penyimpanan berkas di RSIA Puri Bunda didapatkan bahwa sistem penyimpanan yang digunakan dahulu menggunakan desentralisasi namun sekarang menggunakan sistem penyimpanan sentralisasi dengan menjadikan satu map antara pengobatan rawat jalan dan rawat inap. Sistem penjajaran berkas rekam medis menggunakan sistem angka langsung yaitu *Straight Numerical Filing System*. Responden dalam penelitian ini adalah petugas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Kota Malang dengan jumlah responden 3 orang yang berjenis kelamin 2 laki-laki dan 1 perempuan, dengan umur 17-25 tahun sejumlah 1 orang dan umur 25-45 tahun berjumlah 2 orang dan dengan jenjang pendidikan D3 Rekam Medis berjumlah 3 orang.

a. Keamanan penyimpanan rekam medis dilihat dari aspek fisik.

Aspek fisik pada rekam medis berdasarkan hasil penelitian sudah masuk pada kriteria cukup dengan presentase 100% dari 3 responden. Hal ini dikarenakan berkas rekam medis sudah menggunakan bahan yang berkualitas dengan baik kertas yang digunakan HVS F4 tidak mudah sobek untuk penggunaan map sudah menggunakan bahan yang baik. Hal ini sejalan dengan teori (Hatta 2008) dimana aspek fisik pada rekam medis adalah kerusakan seperti

kualitas tinta, kertas yang disebabkan oleh sinar matahari, hujan, banjir, panas, dan kelembapan. Pada ruang filing tidak terdapat kebocoran yang mengakibatkan kerusakan berkas rekam medis dan sinar matahari tidak langsung jatuh mengenai berkas rekam medis karena letak jendela jauh dari rak dokumen rekam medis. Bagian fisik formulir terdiri dari bahan, bentuk, ukuran, warna dan kemasan. Ruang penyimpanan sudah terhindar dari kebakaran karena pada ruang *filing* terdapat APAR, namun masih belum terdapat AC di ruang *filing*. Pada pintu masuk ruang *filing* belum terdapat tanda peringatan selain petugas rekam medis dilarang masuk, sudah terdapat *finger print* untuk akses masuk, dan sudah terdapat CCTV pada ruang penyimpanan berkas rekam medis.

Menurut Sedarmayanti (2015) menjelaskan bahwa kerusakan arsip dapat disebabkan karena sinar matahari. Sinar matahari mengandung sinar ultraviolet yang dapat merusak tulisan dan kertas. Sebaiknya arsip jangan terkena sinar matahari secara langsung. Menurut Wursanto menjelaskan bahwa ruangan harus terhindar dari kemungkinan serangan api. Untuk mencegah hal tersebut, alat pemadam api ringan (APAR) diletakkan di tempat yang strategis dan ruang penyimpanan arsip sebaiknya jauh dari tempat-tempat penyimpanan barang-barang yang mudah terbakar (barang-barang kimia, bahan bakar). Ruang penyimpanan arsip termasuk lokasi dengan bahaya ringan dimana terdapat bahan mudah terbakar kelas A yaitu kebakaran pada bahan seperti kertas, kayu, kain, dan plastik. Tabung pemadam api yang cocok untuk kelas kebakaran ini adalah tabung pemadam api dengan media Dry chemical powder, tabung pemadam api media Foam, tabung pemadam api media Gas CF21. Ruang penyimpanan jangan terlalu lembab, supaya tidak terlalu lembab dapat dipasang AC yang hidup 24 jam untuk mengatur kelembapan temperatur udara serta untuk mengurangi banyaknya debu. Pemasangannya harus konstan (tetap), sehingga keadaan udara yang berubah-ubah akan merusakkan kertas, apabila pergantian udara tersebut terjadi secara mendadak. Kelembapan suatu ruang penyimpanan berdasarkan teori berkisar antara 18,8 °C sampai 24,24 °C apabila suhu kurang dari normal, maka dalam waktu singkat arsip-arsip akan rusak (Wijiastuti, 2014).

Saat ini masih pada ruang penyimpanan rekam medis masih belum menggunakan AC dalam ruang penyimpanan rekam medis sebaiknya ada ruang

penyimpanan berkas menggunakan AC karena sangat bermanfaat untuk berkas mengurangi kerusakan dan menghindarkan dari kelembapan. Apabila berkas rekam medis menjadi lembab maka tulisan dalam berkas menjadi tidak jelas dan akan menyulitkan petugas dalam mengimput data pasien. Memperbaiki tanda larangan selain petugas rekam medis dilarang masuk ke dalam ruang penyimpanan berkas rekam medis.

b. Keamanan penyimpanan rekam medis dilihat dari aspek biologis.

Aspek biologis merupakan segala sesuatu mengenai makhluk hidup dan aspek kehidupan. Aspek biologis pada rekam medis adalah kerusakan yang disebabkan oleh tikus dan rayap. Berdasarkan hasil penelitian aspek biologis sudah masuk pada kriteria baik dengan presentase 100%. Hal ini dikarenakan sudah tidak ditemukan berkas yang rusak dikarenakan berjamur. Namun, masih ditemukannya tikus yang masuk ruang *filing* karena dapat merusak fisik dari berkas rekam medis.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori (Hutauruk and Astuti 2018) Aspek biologis yang kerap merusak DRM antara lain yaitu jamur merupakan bukti temperatur udara yang tidak terkontrol, kegiatan jamur sangat cepat karena jamur hidup dari pada perekat yang berada pada kertas, upaya menghindarinya adalah dengan menempatkan DRM ditempat yang kering, terang dan ruangan yang berventilasi sempurna, kutu buku sering merusak buku, jika kertas selalu tersentuh dengan dinding yang lembab, bukan saja kertas menjadi lembab, akan tetapi sering pula diserang kutu buku untuk menghindarinya digunakan rak yang menempel dengan dinding dipasang antara lain 6 inci dari dinding. Usaha untuk menghindari serangan seperti rayap, kecoak, dan tikus adalah dengan mengadakan pencegahan yakni peniadaan kayu yang langsung dengan tanah, diberikan kamfer pada setiap rak untuk menghindari serangan serangga. Berdasarkan Penelitian Isnaeni (2018) dari keamanan rekam medis di ruang penyimpanan masih perlu diperhatikan seperti bahan dari map rekam medis agar ditingkatkan kualitasnya untuk melindungi lembaran-lembaran rekam medis. Ruang penyimpanan sebaiknya dibuat ventilasi agar ruangan tidak lembab dan berbau. Sosialisasi untuk petugas sangat diperlukan di unit rekam medis agar dapat menjaga kebersihan ruang penyimpanan untuk menghindari binatang-binatang perusak

kertas, rahasia kedokteran isi rekam medis di ruang penyimpanan sudah terjaga dengan baik kerahasiaannya sesuai dengan peraturan dan perundangan. Menurut Sugiarto (2015) serangga berbahaya bagi arsip dan merupakan masalah yang pelik di negara tropis. Serangga tersebut biasanya membuat sarang di antara lembar-lembar arsip. Setiap enam bulan ruangan hendaknya disemprot dengan racun serangga seperti DDT, pyrethrum. Tetapi jangan sampai mengenai barang-barang arsip.

Dalam data keamanan rekam medis dari aspek biologis perlu menjaga kebersihan ruangan dan rutin membersihkan ruangan karena masih didapati adanya tikus yang berada di ruang penyimpanan berkas rekam medis yang dapat menyebabkan kerusakan.

c. Keamanan penyimpanan rekam medis dilihat dari aspek kimiawi.

Aspek kimiawi pada rekam medis adalah kerusakan dokumen yang disebabkan oleh makanan, minuman, dan bahan-bahan kimia. Berdasarkan hasil penelitian aspek kimiawi masuk pada kriteria kurang dengan presentase 100% hal ini dikarenakan pada berkas rekam medis sudah menggunakan kertas HVS dan tinta berwarna hitam, pada berkas rekam medis tidak ditemukannya debu.

Penelitian ini sesuai dengan (Hutauruk dan Astuti 2018) Aspek Kimiawi yaitu kerusakan arsip yang lebih diakibatkan oleh merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dari bahan arsip, seperti penggunaan tinta yang berkualitas tidak mungkin luntur, sedangkan penggunaan tinta yang berkualitas rendah akan merusak dan melunturi kertas bila sengaja tersentuh air atau udara yang lembab. Selain itu, makanan dan minuman juga dapat mempengaruhi kerusakan DRM, karena apabila makanan dan minuman tersebut, mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas. Kerusakan arsip yang lebih diakibatkan oleh merosotnya kualitas kandungan bahan kimia dari bahan arsip, seperti penggunaan tinta yang berkualitas tidak mungkin luntur, sedangkan penggunaan tinta yang berkualitas rendah akan merusak dan melunturi kertas bila sengaja tersentuh air atau udara yang lembab. Selain itu, makanan dan minuman juga dapat mempengaruhi kerusakan DRM, karena apabila makanan dan minuman tersebut, mengandung minyak akan menempel dan menjadi kotor,

bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas (Setyowati, 2013). Menurut Sugiarto (2015) ruang penyimpanan arsip harus selalu bersih dari debu. Debu dan kotoran yang dibiarkan tinggal di atas permukaan kertas, lama kelamaan akan sulit untuk dihilangkan, sehingga warna kertas akan berubah dan menimbulkan noda atau bercak serta mengaburkan tulisan.

Penggunaan kertas dan tinta pada berkas rekam medis di RSIA Puri Bunda sudah baik karena berpengaruh pada keamanan fisik dan isi berkas rekam medis apabila kertas yang digunakan pada rekam medis tidak sesuai akan menyebabkan kerusakan dan tinta yang digunakan mengisi akan mudah luntur dapat menghilangkan informasi penting dalam berkas rekam medis.

